



PRESENTASI DIRI *CROSS DANCE COVER K-POP*
(STUDI DRAMATURGI *CROSS DANCE COVER K-POP* DI JAKARTA)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Presentasi Diri *Cross Dance Cover K-Pop*
(Studi Dramaturgi *Cross Dance Cover K-Pop di Jakarta*)
Nama : Ummul Azzah Nurlaila
NIM : 1306015112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh

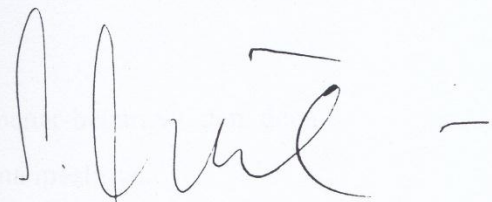
Pembimbing I,



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

Tanggal : 25-8-2017

Pembimbing II,



Said Romadlan, S.Sos., M.Si

Tanggal : 28/8/17

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

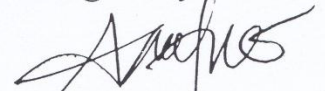
Nama : Ummul Azzah Nurlaila
NIM : 1306015112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul : Presentasi Diri *Cross Dance Cover K-Pop*
(Studi Dramaturgi *Cross Dance Cover K-Pop*)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Ummul Azzah Nurlaila

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

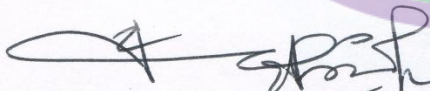
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

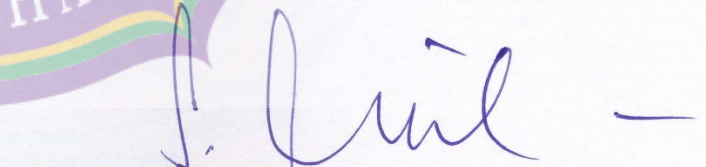
Judul Skripsi : Presentasi Diri *Cross Dance Cover K-Pop*
(Studi Dramaturgi *Cross Dance Cover K-Pop* di Jakarta)
Nama : Ummul Azzah Nurlaila
NIM : 1306015112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017, dan dinyatakan LULUS.


Dr. Sri. Mustika, M.Si
Penguji I
Tanggal : 04-10-2017

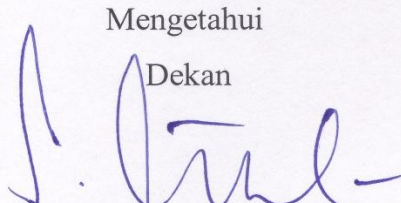

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom
Penguji II
Tanggal : 7/10/2017


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si
Pembimbing I
Tanggal : 11/10/17


Said Romadlan, S.Sos, M.Si
Pembimbing II
Tanggal : 11/10/17

Mengetahui

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Presentasi Diri *Cross Dance Cover K-Pop*
(Studi Dramaturgi *Cross Dance Cover K-Pop* di Jakarta)
Nama : Ummul Azzah Nurlaila
NIM : 1306015112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 109+xiii halaman+ 2 tabel+ 11 gambar+ 12 lampiran
Kata Kunci : Presentasi diri, dramaturgi, *cross dance cover k-pop*

Cross dance cover menarik gerakan grup idola lawan jenis, baik laki-laki meniru gerakan grup perempuan (*girlband*) ataupun sebaliknya, perempuan meniru gerakan grup laki-laki (*boyband*).

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana seorang *cross dance cover* dalam berdramaturgi. Berfokus dalam panggung depan dan panggung belakang seorang *cross dance cover* di Jakarta.

Teori yang digunakan adalah teori Dramaturgi. Peneliti menggunakan teori ini untuk melihat panggung depan dan panggung belakang seorang *cross dance cover K-Pop*. Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Dramaturgi merupakan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif menggunakan metode Fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil menunjukkan bahwa *cross dance cover* mempunyai dua bagian kehidupan, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Saat dipanggung depan, *cross dance cover* berpenampilan layaknya artis perempuan yang mereka tiru baik dari pakaian, tata rias, hingga perilakunya. *Cross dance cover* juga memiliki istilah-istilah gaul dalam berkomunikasi yang hanya digunakan saat berkumpul dengan komunitasnya. Ketika dipanggung belakang, *cross dance cover* menjadi dirinya sendiri, menjadi laki-laki seperti pada umumnya, baik dari pakaian, tata rias, bahasa, hingga perilakunya.

Saran untuk penelitian adalah Saran akademis sebaiknya untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik. Saran metodologis sebaiknya penelitian selanjutnya yang sejenis menggunakan metodologi studi kasus. Selain itu, Saran sosial bagi masyarakat untuk tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, terutama dalam hal profesi. Kontribusi yang dihasilkan antara lain kontribusi akademis, metodologis, dan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Kontribusi Penelitian	11
1.6. Keterbatasan Penelitian.....	12
1.7. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	
2.1. Paradigma Konstruktivis.....	14
2.2. Hakekat Komunikasi	15
2.2.1. Penegertian Komunikasi	15
2.2.2. Elemen Komunikasi	18
2.2.3. Model Interaksional	19
2.2.4. Fungsi Komunikasi	22

2.2.5. Konteks Komunikasi	23
2.3. Teori Komunikasi Antarpribadi.....	26
2.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	26
2.3.2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi	28
2.3.3. Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi	29
2.3.4. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi	29
2.3.5. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi	30
2.3.6. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	30
2.3.7. Proses Komunikasi Antarpribadi	32
2.4. Dramaturgi	33
2.5. Manajemen Kesan	38
2.6. Komunikasi Verbal	40
2.6. Komunikasi Nonverbal	42
2.6.1. Definisi Komunikasi Nonverbal	42
2.6.2. Bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal	43
2.6.3. Fungsi Komunikasi Nonverbal	44
2.7. Korean Wave / K-Pop	45
2.9. Dance Cover	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	50
3.1.1. Pendekatan Penelitian	50
3.1.2. Jenis Penelitian	52
3.1.3. Metode Penelitian	53
3.2. Penentuan Informan	56
3.3. Teknik Pengumpulan Data	58
3.3.1. Wawancara Mendalam	58
3.3.2. Observasi	60

3.3.3. Dokumentasi	61
3.4. Teknik Analisis Data	61
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	64
3.5.1. Lokasi Penelitian	64
3.5.2. Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	65
4.2. Deskripsi Subyek Penelitian	67
4.2.1. Profil Informan Kunci	70
4.2.2. Profil Informan Pendukung	73
4.3. Hasil Penelitian	77
4.3.1. Deskripsi Hasil Penelitian Panggung Depan <i>Cross Dance Cover</i>	77
4.3.2. Deskripsi Hasil Penelitian Panggung Belakang <i>Cross Dance Cover</i>	95
4.4. Pembahasan	115
4.4.1. Dramaturgi <i>Cross Dance Cover</i>	116
4.4.2. Komunikasi Verbal dan Nonverbal	117
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	120
5.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64
4.1. Kamus Mini Bahasa Gaul <i>Cross Dance Cover</i>	94
4.2. Presentasi Diri <i>Cross Dance Cover K-Pop</i>	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Interkasional	21
Gambar 4.1. Peta DKI Jakarta.....	65
Gambar 4.2. Aldy Mengenakan Pakaian Perempuan.....	70
Gambar 4.3. Rendy Mengenakan Pakaian Perempuan	82
Gambar 4.4. Freeghat Mengenakan Pakaian Perempuan.....	84
Gambar 4.5. Kellvin Mengenakan Pakaian Perempuan.....	85
Gambar 4.6. Freeghat dengan Tata Rias Wajah Perempuan.....	89
Gambar 4.7. Aldy dan Rendy saat Mewarnai Rambut.....	90
Gambar 4.8. Freeghat dan Kellvin saat Mewarnai Rambut.....	91
Gambar 4.9. Pengelolaan Kesan Cross Dance Cover	96
Gambar 4.10. Freeghat dengan penampilan kesehariannya.....	99
Gambar 4.11. Aldy dengan penampilan kesehariannya.....	101
Gambar 4.12. Aldy saat <i>hang out</i> dengan temannya-temannya.....	102
Gambar 4.13. Rendy dengan penampilan kesehariannya	103
Gambar 4.14. Kellvin dengan penampilan kesehariannya.....	104

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala nikmat-Nya kepada kita sekalian. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umat manusia dari aklam jahiliyah menuju alam pencerahan.

Dalam penyusunan ini peneliti mengalami berbagai kendala, namun berkat kemudahan yang diberikan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Presentasi Diri *Cross Dance Cover K-Pop* (Studi Dramaturgi *Cross Dance Cover K-Pop*)” Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan selaku dosen Pembimbing II, terima kasih Pak atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom, Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Nurlina Rahman, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua penulis, Bapak Muji dan Ibu Umi Maisaroh yang telah memberikan perhatian, suntikan semangat, doa, dorongan dan kasih sayang yang tiada henti kepada peneliti secara tersirat maupun tersurat. PAK, BU, ANAK MU LULUS!!
6. Novi Nurjayanti Pohan, dan Nathasya Fransisca enterpreneur sekaligus kakak yang selalu menginspirasi dan tiada hentinya memberikan suntikan semangat kepada peneliti saat peneliti merasa lelah.

7. Untuk teman-teman peneliti:

- a. Caday, Ka Rica, Ka Rahmi, Ka Sipau, Ka Sakinah terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat. Sukses selalu untuk kalian.
- b. Sahabat-sahabat Y.U: Zara, Wiwin, Cenuy, Becca, Kiki yang selalu ada disaat suka dan selalu menghibur disaat lelah.
- c. Pasbul: Dian, Ririn, Ka Fildzah, Ulfa, Eka, semangat untuk kita. Sampai bertemu di JCC tanggal 23 Desember 2017 dan harus foto bersama mengenakan toga!

8. Informan utama peneliti, **BARIES UP** dan **BOYS BITCHES** terima kasih untuk kebaikan kalian. Semoga semakin sukses dan tetap rendah hati. Terima kasih juga untuk informan pendukung peneliti, Silvi, Ka Paco, Ka Vio, dan Joan yang sudah membantu.

9. Teman-teman peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih, dan sukses selalu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan pengertiannya apabila terdapat kesalahan ataupun segala kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Peneliti berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial terkadang manusia tidak terlepas dari individu lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup berdampingan. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling berbagi gagasan, mengirim dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Hidup bersama tidak terlepas dengan berbagai bentuk komunikasi. Selama manusia hidup dalam masyarakat, maka selama itu pula komunikasi memegang peranan penting. Komunikasi adalah hal dasar dari kehidupan manusia karena komunikasi merupakan dasar bagi manusia melakukan sosialisasi.

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan orang lain (Suranto AW, 2011: 1).

Komunikasi terjadi apabila ada komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi) dan komunikan (orang yang

menerima pesan atau informasi). Komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian atau pengiriman pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang untuk memberitahu guna merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung atau tidak, dan yang terpenting adalah dalam proses penyampaian pesan itu harus jelas agar tidak terjadi salah faham (Effendy 2005:11). Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, tidak heran apabila banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi antarpribadi mudah dilakukan.

Deddy Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal. Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya, *“The Interpersonal Communication Book”* (dalam Effendy 2005:30) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelempok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikator yang efektif adalah komunikator yang mampu mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua belah pihak dalam interaksi yang efektif (Devito 2011:5).

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya melakukan presentasi diri, baik secara disadari atau tidak disadari. Manusia mencoba

menunjukkan identitas dirinya kepada orang lain. Pada dasarnya presentasi diri melekat dalam diri manusia, setiap langkah yang ditapaki dalam kehidupannya senantiasa menuntut manusia untuk menciptakan kesan mengenai dirinya melalui presentasi diri. Kesan tersebut ditunjukkan agar orang lain dapat menilai apa yang dipresentasikan atau ditunjukkannya.

Merupakan sebuah fakta dalam kehidupan sehari-hari bahwa menampilkan diri dengan baik atau membuat kesan baik dihadapan orang lain adalah sebuah kebutuhan, sehingga secara disadari atau tidak seseorang melakukan manajemen kesan agar presentasi diri yang muncul dinilai baik oleh orang lain. Presentasi diri sangat mempengaruhi citra seseorang di mata orang lain, sehingga orang lain menilai apa yang dipresentasikan dalam dirinya adalah suatu identitas diri yang baik. Maka dari itu, agar timbul identitas yang diharapkan dalam diri seseorang tersebut, maka secara disadari atau tidak seseorang melakukan manajemen kesan untuk mempresentasikan dirinya dihadapan orang lain.

Presentasi diri merupakan suatu bentuk komunikasi, yang mana secara tidak langsung atau secara langsung jika seseorang melakukan presentasi diri, maka hal tersebut merupakan suatu penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara verbal ataupun nonverbal. Secara verbal presentasi diri diungkapkan melalui bahasa atau ucapan yang dikemukakan, sementara presentasi diri sebagai bentuk

komunikasi non verbal dilakukan melalui sikap, pakaian, aksesoris yang dikenakan.

Menurut Goffman kehidupan sosial dapat dibagi menjadi wilayah depan dan wilayah belakang. Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka seperti sedang memainkan suatu peran di atas panggung sandiwara di depan khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.

Contoh presentasi diri seperti seorang Presiden, contohnya Pak Jokowi berpenampilan rapih dan berwibawa saat sedang melakukan pidato di depan umum dan saat mengunjungi berbagai tempat-tempat formal. Tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu sosok seorang pemimpin kepada orang lain atau masyarakat. Namun saat di rumah, ia berpenampilan dan berperilaku seperti orang lain pada umumnya. Di rumah, ia berperan sebagai seorang ayah bagi anak-anaknya dan seorang suami bagi istrinya.

Contoh lainnya yaitu seorang selebriti. Selebriti sering sekali terlibat masalah, namun mereka berusaha untuk memerankan karakternya

sebagai seorang selebriti di berbagai acara dengan penampilan yang tidak memperlihatkan bahwa mereka sedang mengalami masalah besar. Mereka tidak ingin menunjukkan kepada pemirsa bahwa mereka sedang mengalami masalah. Tujuannya tampil di berbagai acara tersebut adalah hanya untuk menunjukkan bahwa mereka adalah selebriti yang memiliki peran tersendiri dalam acara yang mereka pentasi. Mereka melakukan seperti itu sebagai aktor panggung depan karena sedang mendefinisikan sesuatu bagi orang lain yang menyaksikan penampilannya.

Perkembangan media di era globalisasi ini sangatlah luar biasa. Media bisa mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Hal inilah yang menyebabkan mudahnya budaya asing masuk dan mempengaruhi kultur budaya Indonesia. *Internet* adalah salah satu media yang menjadi pintu utama masuknya budaya asing di Indonesia. Salah satu yang paling fenomenal adalah budaya Korea Selatan yang terkenal dengan *boyband* dan *girlband*. Mudah-mudahan akses terhadap budaya Korea Selatan membantu penyebaran budaya dari negara Ginseng tersebut ke seluruh dunia.

Seperti kita lihat, beberapa tahun terakhir ini remaja Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, sangat menyukai musik Korea Selatan atau dikenal dengan K-Pop. Pesona dari artis-artis K-Pop pun mampu menarik perhatian para remaja. Tak jarang sebagian besar dari mereka lebih mengikuti perkembangan musik K-Pop dibanding musik negeri sendiri. Munculnya K-Pop di Indonesia juga memicu perubahan dari segi

kepribadian dan *fashion style* dari para pecinta K-Pop atau biasa disebut K-Popers.

Beberapa tahun terakhir ini, budaya Korea Selatan semakin banyak digemari dikalangan remaja. Bahkan sudah banyak komunitas yang mengikuti atau meng-*cover idol group* seperti halnya yang terdapat di Korea Selatan. Mereka tidak hanya mengikuti cara bernyanyi, tetapi gaya berpakaian bahkan gaya bahasanya.

Selain *fashion style*, kemunculan K-Pop di Indonesia juga menciptakan komunitas *dance cover*. *Dance cover* adalah salah satu bentuk ekspresi akan kecintaan dengan dunia K-Pop. Mereka menirukan tarian dari *boyband* atau *girlband* negeri Ginseng tersebut. Cara berpakaian dan bicaranya pun sudah terpengaruh a la Korea. Komunitas ini juga mempunyai ciri khas yang berbeda ketika mereka berada di lingkungan komunitasnya dengan lingkungan sekitar.

Dalam *dance cover*, terdapat *cross dance cover* yaitu merupakan sebuah grup tari yang menirukan tarian dari grup lain dengan peran yang berlawanan jenis. Dalam dunia seni, khususnya dramatik istilah *cross* memang sudah tidak asing lagi, tetapi hanya penggunaan atau sebutannya saja yang berbeda-beda. Sebagai contoh sebuah grup yang ditirukan adalah grup laki-laki (*boyband*), dan yang menirukan *boyband* tersebut adalah grup yang beranggota perempuan semua. Tidak hanya membawakan tarian, tapi juga pakaian yang dikenakan pun harus mirip dengan grup yang ditiru tersebut. Bahkan *gesture* pun harus menghayati peran yang

dibawakan oleh masing-masing anggota grup tari yang diikuti serta penghapalan lirik perlu diperhatikan untuk mendukung penampilan mereka pada saat tampil di panggung.

Cross Dance Cover adalah grup tari yang cukup unik karena membawakan tarian dari grup lain dengan jenis kelamin yang berbeda dari grup yang diikuti. Di Indonesia, untuk tarian yang dibawakan oleh orang yang berbeda jenis kelamin dengan bentuk tarian sesungguhnya bisa melihat sosok Didi Nini Towok. Dia merupakan seorang penari yang melakukan *cross dance*. Sementara untuk grup sejauh ini belum ada, maka dari itu *cross dance cover* dikatakan fenomenal.

Cross dance cover dituntut menyerupai artis yang mereka tiru, tidak hanya gerakan tariannya saja, termasuk penampilannya. Pada saat di panggung, penampilan mereka akan berubah 180 derajat. Baik dari kostum, tata rias, dan juga gaya rambutnya. Pada umumnya hasrat meniru pada manusia cukup tinggi karena adanya faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia, salah satunya yaitu motif mengenai keinginan memperoleh pengalaman baru, dan pengakuan dari masyarakat sekitar.

Peneliti telah menelusuri dan menemukan seorang anggota grup *cross dance cover*. Peneliti mengenal sedikit sosok *cross dance cover* tersebut, dan ia mengungkapkan bahwa kehidupannya saat di panggung dan di belakang panggung sangatlah berbeda, tetapi ada juga beberapa

temannya yang kehidupan belakang panggungnya tidak jauh berbeda seperti saat dia berada di panggung depan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang *cross dance cover*. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan presentasi diri dari seorang *cross dance cover*, berbagai kegiatan yang dilakukan *cross dance cover*, cara berkomunikasi komunitas *dance cover* baik dalam komunitasnya maupun dengan orang lain serta perubahan-perubahan yang muncul karena adanya komunitas *cross dance cover* tersebut.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi yaitu mengenai konteks komunikasi antarpribadi dan presentasi diri. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini antara lain:

Novia Nurul Hidayati, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan judul Presentasi Diri Suami yang Berpoligami dalam Mengatasi Konflik Antarpribadi dengan Istri-istrinya di daerah Petukangan Jakarta Selatan, tahun 2011. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk memahami seorang yang berpoligami dalam mempresentasikan diri dengan istri pertama dan kedua, dan memahami seorang yang berpoligami dalam mengatasi konflik antarpribadi antara istri pertama dan kedua. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah tujuan

dari mempresentasikan diri seorang yang berpoligami untuk dapat memperlihatkan citra diri dihadapan istri-istrinya bahwa ia suami yang adil. Selain itu, ia memainkan mimik muka agar mendapatkan simpati kepada istri dan anaknya, sedangkan cara mengatasi konflik yang ia hadapi adalah dengan cara berkomunikasi yang baik.

Gilang Rahadi Adiwijaya, Universitas Komputer Indonesia dengan judul Presentasi Diri Terapis Wanita di Panti Pijat Kota Bandung, tahun 2014. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui panggung depan terapis wanita di panti pijat Kota Bandung, dan mengetahui panggung belakang terapis wanita di panti pijat Kota Bandung. Hasil penelitian pada panggung depan terapis wanita melalui *setting* diketahui mereka harus tampil cantik dan *sexy*, sesuai dengan *front personal* yang ditampilkan seperti menggunakan seragam yang memperlihatkan bentuk tubuh, memakai *high heels*, dan memakai wewangian. Dari segi gaya, para terapis wanita menyambut tamu dengan ramah. Pada panggung belakang para terapis wanita tampil seutuhnya sebagai ibu, anak, dan berbaur dengan masyarakat lain, terapis wanita juga mempersiapkan dirinya untuk masuk ke skenario panggung depan seperti perawatan tubuh, berdandan, dan mewarnai rambut.

Angga Sumantono, Universitas Komputer Indonesia dengan judul Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam Kehidupannya di Kota Bandung).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui panggung depan pengguna ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung, dan mengetahui panggung belakang pengguna ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung. Hasil penelitian ini adalah bahwa panggung depan pengguna ganja hampir semuanya memerankan panggung depan sesuai dengan peran mereka di masyarakat, mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Pada panggung belakang, pengguna ganja memainkan sebuah peran yang utuh. Sehingga pada perilaku mereka saat berada di panggung belakang dan panggung depan memiliki suatu peran yang sangat berbeda, mereka berdraturgi dalam menjalani kehidupannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan panggung depan (*front stage*) seorang *cross dance cover k-pop*?
2. Bagaimana kehidupan panggung belakang (*back stage*) seorang *cross dance cover k-pop*?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hanya meneliti:

1. Peneliti hanya membahas kehidupan *cross dance cover k-pop* di panggung depan (*front stage*)
2. Peneliti hanya membahas kehidupan *cross dance cover k-pop* di panggung belakang (*back stage*)

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan seorang *cross dance cover k-pop* di panggung depan (*front stage*)
2. Untuk mengetahui kehidupan seorang *cross dance cover k-pop* di panggung belakang (*back stage*)

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang disiplin ilmu komunikasi, khususnya mengenai perilaku komunikasi serta presentasi diri. Bagi pihak lain diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi, khususnya mahasiswa untuk dijadikan acuan dan rujukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan menggali informasi secara mendalam dan memaparkan secara sistematis, terperinci, dan akurat mengenai perilaku komunikasi dan presentasi diri *Cross Cover Dance K-Pop*.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Kontribusi sosial adalah kontribusi yang berkaitan dengan hasil penelitian dan dapat bermanfaat terhadap pembentukan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap suatu realita. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebuah kehidupan seorang *Cross Dance Cover K-Pop*.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang singkat. Penelitian yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Dimungkinkan apabila waktu penelitian lebih lama maka informan bisa lebih banyak dan data yang didapatkan bisa lebih beragam.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah kenapa peneliti memilih masalah tersebut untuk diteliti, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi dari segi akademis, metodologis, dan sosial, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN: Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai paradigma yang digunakan dalam penelitian, hakekat komunikasi; pengertian komunikasi, elemen, model, fungsi, dan konteks komunikasi, pengertian komunikasi antarpribadi; definisi komunikasi antarpribadi, fungsi, jenis-jenis, ciri-ciri, karakteristik, efektivitas komunikasi antarpribadi, hubungan antarpribadi, faktor-faktor dan proses komunikasi antarpribadi, pengertian mengenai presentasi diri dalam komunikasi antarpribadi, teori dramaturgi, komunikasi verbal dan nonverbal, penjelasan mengenai korean wave (*K-Pop*) dan *Cross Dance Cover*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan metode penelitiannya, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran/rekomendari dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Athur Asa. 2000. *Media and Communication Research Methods*. London: Sage Publication
- Bodgan, Robert. 1975. *Intruduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Tangerang Selatan: PT. Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong. U. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hardjana, M. 2009. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- INAKOS (The International Association of Korean Studies in Indonesia) dan Pusat Studi Korea UGM. Yogyakarta: Pusparagam Sosial-Budaya Korea
- Korean Culture and Information Service Misitry of Culture Sport and Tourism. Facts about Korea
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Rawamangun: Prenadamedia group
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Little John. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suranto , AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suryabrata. 1983. Metode Penelitian. Jakarta: CV. Rajawali

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo

Situs Web

http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective pada hari Jumat, tanggal 10 Maret 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2017

